

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dakwah, tanpa memandang status sosial, kedudukan, atau ras, merupakan kewajiban universal bagi semua umat Islam. Esensinya akan terwujud jika dikomunikasikan dengan bijaksana, hikmah, dan halus.

Ziaul menekankan bahwa dakwah memerlukan pendekatan multidimensi, memanfaatkan berbagai platform. dan ruang. Oleh karena itu, setiap Muslim memikul tanggung jawab untuk menyebarkan pesan dakwah kepada orang lain.<sup>1</sup> Dalam konteks yang lebih luas, Sutirman Eka mengkarakterisasi dakwah sebagai dorongan atau ajakan bijak bagi individu untuk melakukan perbuatan shaleh dan berpegang teguh pada bimbingan Allah SWT dan Rasul-Nya. Hal ini mencakup peningkatan kebaikan dan pencegahan perbuatan salah, bertujuan untuk kesejahteraan universal dan kebahagiaan abadi di akhirat.<sup>2</sup>

Seperti yang sudah dikutip dari Toto Tasmara, intinya semua eksklusif muslim berperan secara otomatis sebagai da'i atau komunikator. artinya orang yang wajib menyampaikan pesan dakwah pada mad'u atau komunikasi sinkron dengan perintah "Sampaikanlah walau hanya satu ayat".<sup>3</sup> Pada dasarnya, setiap Muslim adalah promotor dan mempunyai kewajiban untuk menyebarkan keyakinan melalui advokasi mereka, baik menggunakan media atau tidak. Dakwah tidak terbatas pada masjid atau pertemuan pendidikan; itu mencakup beragam pengaturan. Ini termasuk pertemuan santai anak muda, acara musik, tempat wisata, dan bahkan jalanan perkotaan yang ramai. Kecerdikan seorang pengkhotbah sangat penting, terutama dengan bantuan kemajuan teknik dan teknologi, sehingga tindakan advokasi menjadi mudah dan mudah diakses.

---

<sup>1</sup> Ziaul Haque, *Wahyu dan Revolusi*, terj E Setiawan (Yogyakarta: LKIS, 2000), 96.

<sup>2</sup> Sutirman Eka Ardhana, *Jurnalistik Dakwah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), 10.

<sup>3</sup> Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), 41.

Konsep aktualisasi dakwah mengacu pada upaya untuk menyampaikan ajaran agama Islam secara efektif dan relevan dalam kehidupan sehari-hari. Ini melibatkan adaptasi dan implementasi prinsip-prinsip Islam dalam konteks kontemporer, sehingga dapat diterima dan dipraktikkan oleh umat. Berikut adalah beberapa aspek utama dari aktualisasi dakwah:

#### 1. Pemahaman dan Penafsiran Kontekstual

Aktualisasi dakwah memerlukan pemahaman yang mendalam tentang konteks sosial, budaya, dan ekonomi di mana dakwah dilakukan. Penafsiran ajaran Islam harus disesuaikan dengan kondisi saat ini tanpa mengorbankan prinsip-prinsip dasar agama. Ini termasuk:

- a. Menyampaikan pesan Islam dengan bahasa yang mudah dipahami.
- b. Menggunakan analogi dan contoh-contoh yang relevan dengan kehidupan modern.

#### 2. Pendekatan Inklusif dan Humanis

Dakwah yang aktual adalah dakwah yang inklusif dan menghargai kemanusiaan. Pendakwah harus menunjukkan kasih sayang, toleransi, dan empati dalam menyampaikan ajaran Islam. Pendekatan ini mencakup:

- a. Menghormati perbedaan pendapat dan keragaman
- b. Membina hubungan yang baik dengan semua lapisan masyarakat.

#### 3. Pemanfaatan Teknologi dan Media

Dalam era digital, teknologi dan media sosial menjadi alat penting dalam aktualisasi dakwah. Dakwah dapat dilakukan melalui berbagai platform seperti:

- a. Media sosial (Instagram, Facebook, Twitter, YouTube).
- b. Blog dan website dakwah.

#### 4. Pemberdayaan dan Pendidikan Umat

Aktualisasi dakwah juga berarti memberdayakan umat untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara mandiri. Ini dapat dilakukan melalui:

- a. Pengembangan kurikulum dakwah yang relevan.
- b. Mendorong partisipasi aktif umat dalam kegiatan dakwah.

Aktualisasi dakwah adalah proses dinamis yang memerlukan adaptasi dan inovasi terus-menerus, dengan tujuan untuk memastikan bahwa ajaran Islam tetap relevan dan dapat diterima dalam berbagai situasi kehidupan modern.

Sekali lagi, media memainkan peran penting dalam masyarakat kontemporer. Sebelumnya, wayang, salah satu bentuk budaya daerah, berfungsi sebagai wahana advokasi. Media musik juga telah digunakan sebagai platform penyebaran. Musik, yang secara tradisional dianggap sebagai hiburan, kini berfungsi ganda sebagai penyalur pesan langsung dari musisi atau pendukungnya. Musisi secara metodis menyusun notasi musik untuk menghasilkan suara berirama, memfasilitasi komunikasi pesan yang dimaksudkan.

Musik mewakili salah satu aspek seni, khususnya seni vokal, yang bercirikan ritme dan harmoni, serta menonjolkan kehebatan komunikasi massa yang signifikan. Seringkali berfungsi sebagai media untuk menyampaikan pesan, baik implisit maupun eksplisit. Dalam dakwah Islam, seni berfungsi sebagai alat penjangkauan, khususnya seni vokal, yang memikat pendengar. Al Izzu bin Salam yang dikutip oleh Toha Yahya Umar mengatakan, lagu-lagu yang mengingatkan orang akan akhirat diperbolehkan, bahkan dianjurkan oleh Sunnah”.<sup>4</sup>

Musik mencakup beragam genre, mulai dari gaya yang lembut dan menenangkan seperti Klasik dan Jazz, hingga gaya yang energik dan intens seperti Hardcore dan Metal, yang sering disebut sebagai musik underground. Sesuai dengan julukannya, musik underground dicirikan oleh ritme yang keras dan parau, vokal yang intens, dominasi pakaian hitam, dan penonton yang antusias. Beberapa orang bahkan menganggap musik metal sebagai penghujatan. Bahkan pecinta musik metal mungkin menganggap suara dan ritmenya meresahkan. Terlebih lagi, lagu dengan lirik yang tidak jelas dan diiringi nada-nada yang cepat dapat menimbulkan pusing. Dalam konteks penelitian ini, musik Metal juga bercabang ke dalam sub-genre seperti Heavy metal, Death metal, Doom metal, Gothic metal, dan lain-lain.

Pembahasan kali ini akan berpusat pada subset musik Metal yang dikenal dengan nama Death Metal. Dalam Death Metal, sebagian besar liriknya bersifat

---

<sup>4</sup> Toha Yahya Umar.(1985) Ilmu Dakwah, Jakarta: Wijaya, 144.

fiksi dan tidak boleh dipahami secara harfiah. Penting untuk tidak menafsirkan isi lirik Death Metal terlalu serius; mereka berfungsi sebagai saluran bagi musisi untuk mengekspresikan emosi mereka melalui lagu-lagu mereka. Meskipun liriknya terkadang terkesan tidak sopan atau tidak wajar, menyentuh tema seperti setan, pembunuh berantai, atau bunuh diri, pada dasarnya lirik tersebut adalah ekspresi artistik. Namun, grup musik asal Jakarta bernama Purgatory mengambil pendekatan berbeda dalam genre Death Metal. Didirikan pada tahun 1994 oleh gitaris Lutfi dan adik laki-lakinya Al, yang menangani drum, lirik Purgatory mendalami tema moralitas, interaksi masyarakat, dan ajaran Islam, yang membedakannya dari tema konvensional musik Death Metal.

Lirik musik mereka dipenuhi dengan prinsip-prinsip Islam, diambil dari ayat-ayat Alquran dan Hadits. Selain itu, penampilan panggung mereka secara autentik mencerminkan nilai-nilai Islam melalui gerakan unik, seperti "Salam Satu Jari", yang juga dikenal sebagai "Tawheed Salaam", yang menggantikan sapaan Metal konvensional yang diasosiasikan dengan Setanisme. Dalam penampilannya, Purgatory Band kerap menyertakan pembacaan Sholawat Asyghil, salah satu bentuk pujian kepada Nabi Muhammad SAW. Hal ini penting karena jarang ada band Death Metal yang memasukkan elemen seperti itu ke dalam pertunjukannya, namun Purgatory Band secara konsisten mengakhiri penampilan mereka dengan latihan ini. Selain itu, dalam kesehariannya, para anggota band juga aktif mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam perilaku dan pergaulannya.

Band Purgatory, yang terkenal dengan lirik bertema Islam, menawarkan banyak elemen menarik. Pemanfaatan musik Death Metal sebagai sarana untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan telah menarik perhatian yang signifikan dari para peneliti, memicu pertanyaan mengenai pendekatan unik band ini dalam menyebarkan keyakinan mereka melalui musik, sebuah media komunikasi yang kuat. Oleh karena itu peneliti mengambil judul "Aktualisasi Dakwah pada Musik Death Metal: Studi kasus Purgatory Band.

Problem riset yang akan dikaji dalam penelitian ini membahas mengenai lirik-lirik lagu Purgatory Band yang mengandung pesan-pesan dakwah disamping grup ini adalah grup Death Metal yang rata-rata grup Death Metal membawakan

lirik-lirik lagu yang horror-horor dan berkata-kata kasar. Banyaknya masyarakat Indonesia yang menilai bahwa musik Death Metal adalah hal yang tidak baik, akan tetapi mereka lupa terkait sesuatu yang harus di teliti atau dilihat lebih dalam, tidak serta merta melihat dari luarnya saja, karena etika atau moral yang harus dipegang teguh selama ini tidak memandang cara menyajikannya, tergantung bagaimana sikap, sifat, dan akhlak itu menjelaskan dengan sendirinya. Oleh karena itu begitu penting memperbaiki moralisasi masyarakat Indonesia ketika melihat hal-hal semacam itu, khususnya dalam melihat Band Death Metal Purgatory.

Alasan peneliti tertarik untuk memilih judul ini, karena masih ditemukan beberapa masyarakat Indonesia ketika melihat band Death Metal yang lupa akan pentingnya meneliti dan mengetahui dulu sebelum menilai. Sehingga terjadilah pelabelan-pelabelan yang menyimpang atau tidak sesuai dengan yang sebenarnya terjadi. Maka, dengan hadirnya penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu maupun memberikan solusi akan problematika penilaian masyarakat Indonesia ketika melihat band Death metal.

Purgatory Band merupakan salah satu Grup Band yang mengemas lirik-lirik lagu dengan nuansa islami, sehingga dalam konsernya hal utama yang perlu diperhatikan audiens yakni, lirik-lirik islami yang di bungkus dengan musik Death Metal. Akan tetapi walaupun di bungkus dengan musik Death Metal, di sela-sela konser pasti akan ada pembacaan sholawat asyghil yang di bacakan dengan khidmat bersama-sama dengan audiens.

Adapun andangan ulama terhadap penggunaan musik rock dalam dakwah Islam masih menjadi perdebatan dan kontroversial. Berikut adalah beberapa pandangan ulama terhadap penggunaan musik dalam Islam:

a. Madzhab Hanafi

Madzhab ini cenderung memiliki pandangan yang lebih toleran terhadap musik. Mereka menganggap musik secara umum diperbolehkan, terutama jika tidak mengandung unsur-unsur yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam.

b. Madzhab Maliki dan Syafi'i

Madzhab ini memiliki pandangan yang lebih ketat terhadap musik. Mereka menganggap bahwa musik haram jika mengandung unsur-unsur yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam, seperti unsur-unsur pornografi, kekerasan, dan kebebasan seksual.

c. Madzhab Hambali

Madzhab ini memiliki pandangan yang lebih moderat terhadap musik. Mereka menganggap bahwa musik diperbolehkan selama tidak mengandung unsur-unsur yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam.

Beberapa ulama menganggap bahwa penggunaan musik dalam dakwah Islam dapat diperbolehkan selama musik tersebut tidak mengandung unsur-unsur yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam dan digunakan dengan cara yang benar. Namun, ada juga ulama yang menganggap bahwa penggunaan musik dalam dakwah Islam tidak diperbolehkan karena dianggap sebagai bentuk bid'ah atau inovasi dalam agama.

Terdapat juga pandangan yang menganggap bahwa penggunaan musik dalam dakwah Islam dapat diperbolehkan jika digunakan dengan cara yang bijak dan bertujuan untuk menyampaikan pesan dakwah yang baik dan benar.

Meskipun demikian, pandangan ulama terhadap penggunaan musik rock dalam dakwah Islam masih terus berkembang dan menjadi perdebatan di kalangan umat Islam.

## **B. Rumusan Masalah**

- 1 Bagaimana aktualisasi dakwah Purgatory Band dalam musik Death Metal?
- 2 Bagaimana strategi Purgatory Band berdakwah dalam konteks musik Death Metal?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan 2 fokus penelitian di atas disimpulkan mengenai apa yang menjadi tujuan penelitian ini agar tidak keluar dari pembahasan yang hendak direliti. Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan bagaimana Purgatory Band mengemas lirik-lirik bernuansa Islami dalam musik yang kategorinya bukan nuansa islam.
2. Untuk mengetahui bagaimana strategi Purgatory band berdakwah dengan musik beraliran Death Metal.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Teoritis**

Dengan dibuatnya penelitian ini tentunya dapat menambah pemahaman yang dapat digunakan oleh masyarakat lingkungan sekitar, lembaga pendidikan, perguruan tinggi, dan penelitian berikutnya terkait “Aktualisasi Dakwah pada Musik Non-Religi: Studi Lirik Lagu Purgatory Band”.

##### **2. Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kurikulum di lembaga pendidikan, instansi pendidikan, perguruan tinggi dan referensi ilmu dakwah berkenaan dengan “Aktualisasi Dakwah pada Musik Non-Religi: Studi Lirik Lagu Purgatory Band”.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Menilik dari penelitian terdahulu mengenai dakwah melalui musik, peneliti mengambil empat diantaranya sebagai pembanding. Diantaraya yakni:

No	Nama	Judul	Metode	Pembahasan
1.	Muhammad Misbahul Huda (2020)	Aktualisasi dakwah melalui musik rock (studi tentang pemanfaatan musik rock oleh	Kualitatif	Berdasarkan hasil penelitian dan analisis pembahasan, peneliti menyimpulkan aktualisasi dakwah Afrizal Luthfi Lisdianta: musik rock sebagai media dakwah terdapat tiga poin penting:

		<p>Afrizal luthfi lisdianta sebagai media dakwah)</p>	<p>(1) musik rock sebagai media dakwah bukan terletak pada syair/lagunya, akan tetapi pada lingkungan musik rock itu sendiri.</p> <p>(2) Afrizal dalam menyampaikan dakwahnya dengan cara tutur yang ringan (guyonan) bercanda.</p> <p>(3) beberapa pesan dakwah yang disampaikan saat wawancara: mengajak salat, memperingatkan untuk tidak minum alkohol dan pergi ke diskotik/club, menjaga zina mata dan menjaga dari bersentuhan dengan wanita yang tidak mahram, dan memberi solusi ketika ada masalah, disertai dengan pesan dakwah.</p> <p><b>Perbedaan:</b> Objek kajian berbeda dan pada penelitian ini tidak membahas secara terfokus tentang lirik-lirik lagu yang mengandung pesan-pesan dakwah</p> <p><b>Persamaan:</b> Membahas tentang dakwah melalui musik non-religi Dimana hal tersebut selaras dengan penelitian ini</p>
--	--	---	--



2.	Adi Agung Nugroho (2020)	Pesan dakwah Grup Band Purgatory (Studi Fenomenologi terhadap grup band Purgatory asal Jakarta)	Kualitatif	<p>Skripsi yang menerangkan tentang pesan dakwah grup band Purgatory ini berakhir pada benang merah bahwa, Purgatory tidak menganggap diri mereka sebagai seorang pendakwah. Namun sebagai seorang musisi, mereka hanya menciptakan suatu karya yang bisa dinikmati semua orang dengan pesan-pesan dalam liriknya merupakan ajaran dari agama Islam. Dengan keyakinan mereka sebagai seorang muslim, mereka hanya menjalani kehidupan dengan tidak melanggar aturan-aturan yang ada dalam ajaran agama Islam.</p> <p><b>Perbedaan:</b> Penelitian ini terfokus membahas pesan dakwah Purgatory band, tidak membahas secara mendetail tentang lirik-lirik lagu Purgatory Band.</p> <p><b>Persamaan:</b> Membahas pesan-pesan dakwah Purgatory Band yang juga dibahas oleh penulis</p>
3.	Maulidana Setyarachman Husni (2023)	RESEPSI PENONTON TERHADAP MUSIK KIAIKANJENG DALAM SINAU	Kualitatif	<p>Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan tentang pemakanaan penonton terhadap musik KiaiKanjeng dalam Sinau Bareng Cak Nun &amp; KiaiKanjeng. Sinau Bareng Cak Nun &amp;</p>

		<p>BARENG CAK NUN &amp; KIAIKANJENG.</p>	<p>KiaiKanjeng merupakan bentuk aktualisasi dakwah melalui pertunjukan, dan salah satunya adalah pertunjukan musik. Musik KiaiKanjeng memiliki ciri khas gamelan yang nadanya bukan pelog atau slendro, tetapi nada-nada yang nantinya bisa mengalami penyesuaian dengan susunan nada musik Barat, Jawa, Arab. Bentuk sajian musik Sinau Bareng Cak Nun &amp; KiaiKanjeng dalam setiap pertunjukannya terdiri dari beberapa rangkaian babak dari awal hingga usai, antara lain (1) musik pembuka dilanjutkan dengan salam pembuka dari Cak Nun, (2) musik sholawatan KiaiKanjeng, (3) Ceramah, (4) musik interaktif, (5) diskusi dan tanya jawab, (6) salam penutup yang diakhiri dengan lagu penutup. Dari rangkaian pertunjukan tersebut kemudian terjadi proses komunikasi antara Cak Nun &amp; KiaiKanjeng, dan jamaah, kemudian proses komunikasi tersebut diungkap menggunakan teori encoding/decoding Stuart Hall. Adalah Cak Nun &amp; KiaiKanjeng yang berada di atas panggung</p>
--	--	--	---

				<p>sebagai pengirim pesan (encoded), yang kemudian pesan tersebut dapat dimaknai oleh para jamaah (decoded) sesuai dengan interpretasi mereka terhadap pertunjukan tersebut. Penonton memaknai musik KiaiKanjeng sebagai sebuah satu kesatuan dengan ceramah, artinya pesan dalam musik melengkapi pesan yang ada pada ceramah, musik juga dapat sebagai hiburan, dan juga pembangun suasana.</p> <p><b>Perbedaan:</b> Objek kajian berbeda dan pada penelitian ini tidak membahas lirik-lirik lagu namun metode dakwah dengan musik.</p> <p><b>Persamaan:</b> Penelitian memiliki kesamaan dengan penulis yakni dakwah dengan menggunakan metode musik yang selaras dengan penulis.</p>
4.	Siti Rohmah (2021)	Komunikasi Dakwah Dalam Seni Musik Nasyid (Studi Seni Musik di Pondok Pesantren Sunan	Kualitatif	<p>Artikel ini merupakan tinjauan pustaka dari beberapa artikel terkait. Penelusuran literatur dilakukan dengan mencari literatur yang relevan dengan tujuan untuk membahas komunikasi dakwah yang dilakukan melalui seni</p>

		Drajat).	<p>nasyid/qasidah di Pondok Pesantren Sunan Drajat. Dakwah yang dilakukan dengan gaya kekinian akan lebih mudah diterima masyarakat, salah satunya melalui musik yang berisi lirik nasehat atau dakwah. Musik digunakan sebagai sarana penyampaian dakwah di wilayah pantura khususnya dan masyarakat Indonesia pada umumnya karena menurut Prof. Dr. KH. Abdul Ghofur, Pengasuh Pondok Pesantren Sunan Drajat, memerlukan inovasi baru dalam berdakwah di era modern ini, sekaligus meneruskan jejak kakek Sunan Drajat yang menjadikan musik sebagai sarana penyebaran ajaran Islam di wilayah utara.</p> <p><b>Perbedaan:</b> Dalam penelitian ini membahas tentang aliran musik Nasyid/Qasidah yang berada di Pondok Pesantren Sunan Drajat'</p> <p><b>Persamaan:</b> Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penulis yakni membahas kandungan lirik yang selaras dengan penulis</p>
--	--	----------	--

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang spesifikasinya yaitu penelitian fenomenologis. Fenomenologi merupakan spesifikasi penelitian kualitatif dengan mengidentifikasi hakikat pengalaman manusia tentang suatu fenomena tertentu.<sup>5</sup> Menurut Bogdan dan Taylor mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Demikian pula menurut Strauss dan Corbin, bahwa penelitian kualitatif mempunyai maksud sebagai jenis penelitian di mana hasil penelitian itu tidak didapat melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Strauss dan Corbin memberikan gambaran mengenai proyek penelitian kualitatif yaitu tentang kehidupan, riwayat, perilaku seseorang, di samping juga tentang peranan organisasi, pergerakan sosial, atau hubungan timbal balik.<sup>6</sup>

### **2. Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah Purgatory Band itu sendiri dimana pengumpulan data dan informasinya menggunakan media sosial, web, dan beberapa literatur terkait.

Data yang telah terhimpun kemudian dianalisis secara deskriptif analitik, teknik tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mengungkap fakta-fakta yang berkenaan dengan lirik-lirik lagu Purgatory Band bernuansa islami. Dalam proses analisis, argumen beberapa orang yang mengetahui lagu Purgatory Band berpotensi dicantumkan. Adapun data yang diperoleh dari sumber data yang didapatkan peneliti dengan menelusuri artikel, buku, jurnal serta website yang berhubungan dalam penelitian yang dilakukan.

---

<sup>5</sup> John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Method Approaches*, Edisi 4, New Delhi: SAGE Publications, 2014. Hlm. 10.

<sup>6</sup> Anselm Strauss, dan Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, Diterjemahkan oleh Muhammad Shodiq dan Imam Muttaqien dari judul asli "*Basic of Qualitative Research*", Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003. Hlm. 4.

Peneliti melakukan studi literatur yang mana mengkaji tentang lagu-lagu dari Purgatory Band. Setelah itu peneliti melanjutkan kajiannya dalam mencari teori yang berkaitan dengan isi lirik-lirik lagu Purgatory Band yang bernuansa islami dan kebaikan. Langkah yang terakhir peneliti memecahkan masalah tentang bagaimana pengemasan lirik-lirik lagu bergenre Death Metal salah satu temuannya yakni didalam lirik-lirik ada kata ataupun kalimat yang bernuansa Islami dan akan menjadikan pendengar mengkaji lebih tentang lirik-lirik dari Purgatory Band itu sendiri.

### **3. Data Sumber Data**

Sumber data primer dan sekunder adalah dua kategori di mana sumber data dapat dipisahkan (Sumber Daya Sekunder).

- a. Sumber data primer (*Primary Resources*) yaitu sumber data dari hasil informasi tertentu mengenai suatu data dari seseorang mengenai permasalahan yang sedang akan diteliti.<sup>7</sup> Sumber primer dalam penelitian ini adalah chanel youtube Purgatory Mogerz Official, Instagram PurgatoryMogerz, dan beberapa chanel yang informatif tentang Purgatory Band.
- b. Sumber data sekunder (*Secondary Resources*) merupakan data tambahan yang dihasilkan dari literatur, buku, dan yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.<sup>8</sup> Maka, dalam penelitian ini yang menjadi sumber sekunder yaitu: pengamat musik secara langsung dan beberapa channel Youtube yang mengunggah lagu-lagu Purgatory Band. Selain itu hasil penelitian yang pernah dilakukan peneliti terdahulu, buku-buku yang memuat tema pada penelitian, serta literatur yang relevan tentang topik untuk membantu dalam kejelasan dan detail penelitian ini.

### **4. Teknik Penelitian**

- a. Observasi

---

<sup>7</sup> Dewi Sadiyah, *Metodologi Penelitian Dakwah*. Hlm. 87.

<sup>8</sup> Dewi Sadiyah, *Metodologi Penelitian Dakwah*. Hlm. 87.

Observasi dilakukan penulis pada tahun 2023 untuk melihat channel Youtube Purgatory Band. Channel youtubanya sanggup menembus 11,7 ribu Subscribers. Setiap vidionya Purgatory Band ditonton oleh puluhan ribu orang. Bahkan banyak netizen-netizan non-Muslim yang menontonnya dan tidak mempermasalahkan genre musiknya.

#### b. Wawancara

Dalam sesi wawancara, peneliti memilih narasumber: M. Vickry M, Rizqi Zakaria, Ananda Rizqi Mubarak sebagai Musisi sekaligus pengamat musik pop punk, gambus, dan metal. Para pengamat ini nantinya akan diwawancarai guna menjawab peran dakwah Purgatory Band.

#### c. Dokumentasi

Untuk menjawab pertanyaan sistematis, peneliti kualitatif menggunakan dokumentasi selain observasi dan wawancara yang dimana dokumentasi didapat dari observasi di cahnnel Youtube Purgatory Band dan juga dokumentasi dari wawancara terhadap Musisi sekaligus pengamat musik dari SAVO BAND. Juga diantisipasi bahwa dokumen-dokumen ini akan menawarkan lebih banyak wawasan atau bahan penelitian.<sup>9</sup> Anggaran, deskripsi pekerjaan, laporan tahunan, memo, arsip, surat, materi pelatihan, situs web, poster, CD, menu, dan banyak lagi item tekstual adalah beberapa dokumen yang mungkin tersedia.

## 5. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman, ada tiga aktivitas dalam menganalisis data kualitatif.<sup>10</sup>

#### a. Reduksi Data

---

<sup>9</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Hlm. 51.

<sup>10</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Hlm. 241-249.

Proses memilih, menekankan penyederhanaan, pemisahan, dan pengolahan data mentah yang berasal dari catatan tertulis lapangan dikenal sebagai reduksi data. Proses reduksi data ini sedang berlangsung dalam penelitian kualitatif. Reduksi data adalah teknik analisis yang memurnikan, mengkategorikan, mengilustrasikan, menghilangkan, dan mengatur data sehingga hasilnya dapat diklarifikasi dan divalidasi.

b. Penyajian Data

Data disajikan sebagai kumpulan fakta terurut yang memungkinkan analisis, inferensi, dan pengambilan keputusan. Peneliti yang menonton kuliah akan dapat memprediksi perkembangan masa depan dan membuat keputusan berdasarkan pengetahuan yang mereka pelajari.

c. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Pada tahap ini, peneliti membuat kesimpulan dan melakukan analisis mulai dari awal pengumpulan data. Para sarjana memulai pencarian mereka untuk menafsirkan objek dengan mengamati pola, membenaran, pengaturan potensial, hubungan sebab akibat, dan pernyataan mereka. Tergantung pada sejauh mana pengumpulan catatan lapangan, pengkodean, penyimpanan, dan teknik peningkatan yang digunakan, tingkat keterampilan peneliti, dan persyaratan penyandang dana, kesimpulan "akhir" mungkin tidak tercapai sampai setelah pengumpulan data selesai, tetapi seringkali telah ditentukan sebelumnya dari awal. Bahkan, seorang peneliti bahkan mengklaim telah menindaklanjuti secara induktif.

Untuk mengembangkan perspektif bersama, khususnya analisis, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan diintegrasikan atau dikaitkan sebelum, selama, dan setelah pengumpulan data dalam bentuk paralel.



## **6. Sistematika Penulisan**

Sistematika perdebatan ini dijelaskan dalam rangka memberikan gambaran umum dan strategi organisasi bab demi bab yang akan dirinci ketika tesis ini ditulis. Sistematika penulisan tesis ini terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab I: Pendahuluan mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan semuanya termasuk dalam pendahuluan.

Bab II: Kajian pustakan mencakup sejarah dakwah, dasar hukum dakwah, tujuan dakwah, unsur dakwah, sejarah dakwah musik, dakwah musik, hukum musik menurut pandangan ulama, dan youtube sebagai media dakwah semuanya termasuk dalam kajian pustaka.

Bab III: Bab ini menjelaskan gambaran umum tentang lirik-lirik lagu Purgatory Band dan Purgatory Band itu sendiri, paparan data di lapangan yang berisi gambar-gambar tentang lirik-lirik lagu Purgatory Band semuanya termasuk dalam paparan data.

Bab IV: Pada bab ini membahas mengenai analisis metode dakwah oleh Purgatory Band bergenre musik Death Metal, dan strategi dakwah bergenre musik Death Metal oleh Purgatory Band terhadap masyarakat umum.

Bab V: Berisi Kesimpulan penulis dari pembahasan yang telah dipaparkan dan saran dari penulis untuk penulis, masyarakat, peneliti selanjutnya, dan untuk pembaca.